

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Rumah Sakit Citama, Jl. Raya Pabuaran No. 52. Pabuaran Kec. Bojong Gede. Kab.Bogor, pada Bulan Februari 2024 sampai dengan Agustus 2024, sesuai dengan jadwal penelitian yang tertera pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.1. Jadwal Pelaksanaan Penelitian

KEGIATAN	FEB	MRT	APR	MEI	JUN	JUL	AGT
Pengajuan Judul							
Persetujuan Judul dan Dosen Pembimbing							
Pembagian Surat Permohonan Ijin Penelitian							
Penyusunan Proposal (Bab 1, 2, 3, DP + Kuesioner)							
Seminar Proposal							
Perbaikan Hasil Seminar Proposal							
Penelitian dan Penulisan Bab 4 & 5							
Penyerahan Working in Progress 2 (WP-2)							
Sidang Tesis & Ujian Komprehensif							
Perbaikan Tesis							
Persetujuan dan Pengesahan Tesis							

Sumber: Rencana Penelitian (2024)

3.2. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah menggunakan penelitian Kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, Menurut (Sugiyono, 2019) metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

3.3. Unit Analisis

3.3.1. Populasi

Menurut (M Sidik Priadana, 2021) populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian, sedangkan sampel adalah sebagian dari populasi tersebut. Nilai yang dihitung dan diperoleh dari populasi ini disebut dengan parameter. Populasi merupakan seluruh jumlah dari subjek yang akan diteliti oleh seorang peneliti.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan tetap Rumah Sakit Citama, berdasarkan informasi dari pihak rumah sakit sebanyak 273 orang.

Tabel 3.2. Data Karyawan Rumah Sakit Citama

NO	KLASIFIKASI	JUMLAH	JENIS	
			KELAMIN	
MANAJEMEN & KANTOR			L	P
1	Direktur	1	-	1
2	Manager Pelayanan	1	-	1
3	Manager Keperawatan	1	-	1
4	Manager Operasional	1	-	1
5	Manager HRD	1	-	1
6	Manager Umum dan Keuangan	1	-	1
7	Case Manager (MPP)	1	1	-
8	Casemix Manager	1	1	-
9	Staf Keuangan	2	-	2
10	Sekretaris Direktur	1	-	1
11	Staf HRD	3	1	2
12	Staf Claim	7	2	5
13	KOMITE	7	-	7
STAF KLINIS				
1	Dokter	10	3	7
2	Perawat	86	19	67
3	Bidan	18	-	18
4	Apoteker	5	2	3
5	TTK	13	1	12
6	Fisioterapis	7	2	5
7	Radiografer	5	1	4

8	ATLM	11	4	7
9	Ahli Gizi	5	-	5
10	Refraksionis Otisi	0	-	0
11	Elektromedis	1	-	1
12	Sanitarian	1	-	1
13	Staf RM	6	1	5
Non Klinis				
1	Staf Admission	22	1	21
2	Staf Kasir	10	-	10
3	Staf Teknisi	4	4	-
4	Staf CSSD	3	3	-
5	Staf Security	11	11	-
6	Staf Logistik	3	-	3
7	Staf IT	5	5	-
8	Supir	3	3	-
9	Admin Rawatan	10	-	10
10	Admin Laboratorium	2	-	2
11	Admin Farmasi	4	1	3
TOTAL		273	66	207

Sumber : Bag. HRD RS CItama (2024)

3.3.2. Sampel

Sampel dalam hal ini haruslah dapat mewakili karakteristik dari keseluruhan populasi (M Sidik Priadana, 2021). Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik

Non-Probability sampling, sampel jenuh sebanyak 273 karyawan Rumah Sakit Citama.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan kegiatan yang penting bagi kegiatan penelitian, karena pengumpulan data tersebut akan menentukan berhasil tidaknya suatu penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Angket

Angket atau kuesioner merupakan tehnik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab”

2. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung pada objek kajian. Observasi ialah pemilihan, pengubahan, pencatatan, dan pengodean serangkaian perilaku dan suasana yang berkenaan dengan organisasi, sesuai dengan tujuan-tujuan empiris.

3.5. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel penelitian adalah elemen atau nilai yang berasal dari obyek atau kegiatan yang memiliki ragam variasi tertentu yang kemudian akan ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

3.5.1. Variabel Bebas

Variabel bebas (*independent variable*) atau yang biasa disebut dengan variabel X yaitu variabel yang mempengaruhi variabel terikat (*dependent variable*) atau yang sering disebut dengan variabel Y. Variabel bebas pada penelitian ini adalah budaya organisasi, lingkungan kerja, dan motivasi.

3.5.2. Variable Terikat (*dependen*)

Variable terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel terikat pada penelitian ini adalah kinerja karyawan. Peneliti menggunakan definisi operasional variabel agar menjadi petunjuk dalam penelitian ini. Definisi operasional variabel tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Defenisi Operasional	Dimensi
Budaya	Adalah budaya	1. Nilai Integritas : Se jauh mana
Organisasi (X1)	organisasi sistem nilai organisasi yang dianut oleh anggota organisasi, yang kemudian mempengaruhi cara bekerja dan berperilaku dari para anggota organisasi.	mana organisasi menekankan nilai kejujuran, etika, dan konsistensi dalam menjalankan tugas 2. Nilai Profesionalisme: Orientasi pada hasil, sejauhmana organisasi menekankan pada kualitas, efektivitas, dan prestasi kerja 3. Nilai sinergi : Orientasi Tim, Organisasi mendorong

		kolaborasi, koordinasi, dan kerjasama antar karyawan.
		4. Nilai pelayanan : Orientasi pada Orang. Organisasi memperhatikan kepuasan, kesejahteraan, dan pengembangan karyawan.
		5. Nilai kesempurnaan: Inovasi dan keberanian mengambil resiko, Organisasi mendorong perbaikan terus- menerus, kreatifitas karyawan
Lingkungan Kerja (X2)	Segala kondisi yang memperngaruhi kinerja karyawan berupa Kondisi Fisik yaitu fasilitas dan sarana kerja, juga kondisi non fisik yaitu interaksi antar karyawan .	1. Pencahayaan Penyediaan cahaya yang cukup di ruang kerja untuk memastikan karyawan dapat melihat dengan jelas dan nyaman saat melakukan tugas. 2. Warna Pemilihan warna yang tepat pada dinding ruang dan alat –alat lainnya salah satu faKtor yang akan mempengaruhi keadaan jiwa karyawan. 3. Suhu udara,

		Pengaturan kehangatan atau kesejukan udara serta sirkulasi udara di ruang kerja yang dapat mempengaruhi kenyamanan, produktivitas dan kesejahteraan karyawan.
		4. Suara Tingkat kebisingan dan jenis suara yang ada di tempat kerja
		5. Hubungan antar karyawan
Motivasi (X3)	Merupakan suatu dorongan baik dari internal maupun eksternal yang menimbulkan semangat dan keinginan dalam individu untuk melaksanakan tugas - tugasnya secara efektif dan efisien untuk mencapai hasil dan tujuan organisasi yang optimal.	1. Balas Jasa Segala sesuatu yang berbentuk barang, jasa, dan uang yang merupakan kompensasi yang diterima karyawan karena adanya keterlibatan jasa karyawan tersebut pada organisasi 2. Kondisi Kerja Kondisi atau keadaan lingkungan kerja dari suatu perusahaan tempat karyawan berkerja. 3. Fasilitas Kerja Segala sesuatu yang dinikmati dan ditempati karyawan dalam organisasi, baik hubungannya

langsung dengan pelerjaan
maupun untuk kelancaran
pekerjaan

4. Prestasi Kerja

Hasil yang dicapai atau yang
diinginkan oleh karyawan dalam
bekerja pada suatu organisasi

5. Pengakuan dari Atasan

Tindakan atau pernyataan yang
diberikan oleh seorang manajer
atau pemimpin kepada
bawahannya sebagai bentuk
penghargaan atas prestasi,
kontribusi dan perilaku positif
yang ditunjukkan oleh karyawan.

Kinerja	Tingkat pencapaian	1. Kualitas Kerja
Karyawan (Y)	hasil kerja seorang karyawan, baik secara kuantitas dan kualitas dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab dalam organisasi, berdasarkan standar, tujuan dan target yang	a. Prestasi terhadap kualitas pekerjaan yang dihasilkan b. Tingkat lkesempnnaan tugas berdasarkan keterampilan dan kemampuan karyawan 2. Kuantitas Kerja a. Jumlah jenis pekerjaan yang dihasilkan

telah ditetapkan
perusahaan.

b. Jumlah siklus kerja atau unit
pekerjaan yang diselesaikan

3. Ketepatan Waktu

a. Tingkat penyelesaian
pekerjaan secara efektif dan
efesien

b. Kepatuhan terhadap batas
waktu yang ditetapkan

4. Efektifitas

a. Tingkat penggunaan sumber
daya organisasi secara
normal

b. Rasio antara hasil yang
dicapai dengan sumber daya
yang digunakan

5. Kemandirian

a. Kemampuan karyawan dalam
melaksanakan tugas dan
fungsi kerja sesuai komitmen

b. Tingkat inisiatif dan tanggung
jawab karyawan dalam
menyelesaikan tugas.

3.6. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini adalah menggunakan penelitian kuantitatif. Analisis data diartikan sebagai upaya data yang sudah tersedia kemudian diolah dengan statistik dan dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian (Sujarweni, 2020) Dengan demikian, teknik analisis data dapat diartikan sebagai cara melaksanakan analisis terhadap data, dengan tujuan mengolah data tersebut untuk menjawab rumusan masalah.

3.6.1. Skala dan Angka Penafsiran

Pada penelitian ini instrument yang digunakan berupa kuesioner. Kuesioner pada penelitian ini berisikan daftar pernyataan yang disusun berdasarkan indikator pada setiap variable yang tertera pada penelitian ini. Lalu penilaian terhadap kuesioner tersebut menggunakan skala likert dengan memberikan skor pada setiap jawaban dari responden. Skala likert merupakan sebuah skala yang digunakan untuk mengukur pendapat, sikap, atau persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu gejala sosial, Pemberian skornya sebagai berikut :

Tabel 3.4. Skala Likert

Sangat Setuju	5
Setuju	4
Ragu-Ragu	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Guna menentukan gradasi hasil jawaban responden maka diperlukan angka penafsiran. Angka penafsiran inilah yang digunakan dalam setiap penelitian kuantitatif untuk mengolah data mentah yang akan dikelompok-kelompokkan sehingga dapat

diketahui hasil akhir degradasi atas jawaban responden, apakah responden sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju atau bahkan sangat tidak setuju atas apa yang ada dalam pernyataan tersebut. Adapun penentuan interval angka penafsiran dilakukan dengan cara mengurangkan skor tertinggi dengan skor terendah dibagi dengan jumlah skor sehingga diperoleh interval penafsiran seperti terlihat pada Tabel 3.3 di bawah ini. Interval Angka Penafsiran = (Skor Tertinggi – Skor Terendah) / n

$$= (5 - 1) / 5$$

$$= 0,80$$

Tabel 3.3. Angka Penafsiran

INTERVAL PENAFSIRAN	KATEGORI
1,00 – 1,80	Sangat Tidak Setuju
1,81 – 2,60	Tidak Setuju
2,61 – 3,40	Ragu-ragu
3,41 – 4,20	Setuju
4,21 – 5,00	Sangat Setuju

Sumber: Hasil penelitian, 2024 (Data diolah)

Adapun rumus penafsiran yang digunakan adalah:

$$M = \frac{\sum f(X)}{n}$$

Keterangan:

M = Angka penafsiran

F = Frekuensi jawaban

x = Skala nilai

n = Jumlah seluruh jawaban

3.6.2. Persamaan Regresi Linear Berganda

Menurut (Duli, 2019) Analisis regresi linear berganda bermaksud mencari hubungan dari dua variabel atau lebih di mana variabel yang satu tergantung pada variabel yang lain.. Analisis regresi ganda adalah suatu alat analisis peramalan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsi atau hubungan kausal antara dua variabel bebas atau lebih $(X_1), (X_2), (X_3), \dots, (X_n)$. Guna menguji pengaruh beberapa variabel bebas dengan variabel terikat dapat digunakan model matematika sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat (Kinerja Karyawan)

a = Intersep (titik potong dengan sumbu Y)

$b_1, \dots, b_3$ = Koefisien regresi (konstanta) X_1, X_2, X_3

X_1 = Budaya Organisasi

X_2 = Lingkungan Kerja

X_3 = Motivasi

e = Standar error

Namun demikian dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda tidak dilakukan secara manual dengan menggunakan rumus di atas melainkan dengan menggunakan *Statistical Program for Social Science (SPSS)*.

3.6.3. Uji Kualitas Data

Penelitian yang mengukur variabel dengan menggunakan instrumen kuesioner harus dilakukan pengujian kualitas atas data yang diperoleh. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan valid dan reliabel atau tidak. Sebab kebenaran data yang diperoleh akan sangat menentukan kualitas hasil penelitian.

1. Uji Validitas

Menurut (Sujarweni, 2020) “ Uji Validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Kevalidan yang rendah disebabkan oleh alat ukur yang kurang memadai. Guna menguji validitas alat ukur, terlebih dahulu dicari harga korelasi antara bagian-bagian dari alat ukur secara menyeluruh dengan cara mengkorelasi setiap butir alat ukur dengan total skor yang merupakan jumlah setiap skor butir dengan rumus *Pearson Product Moment* adalah :

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{hitung} = Koefisien korelasi variabel bebas dan variabel terikat

$\sum X_1$ = Jumlah skor item

$\sum Y_i$ = Jumlah skor total (sebuah item)

N = Jumlah responden

Sumber : (Sujarweni, 2020)

Namun demikian dalam penelitian ini uji validitas tidak dilakukan secara manual dengan menggunakan rumus di atas melainkan dengan menggunakan *Statistical Program for Social Science* (SPSS). Guna melihat valid atau tidaknya butir pernyataan kuesiner maka kolom yang dilihat adalah kolom *Corrected Item-Total Correlation* pada tabel *Item-Total Statistics* hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS tersebut. Dikatakan valid jika $r_{hitung} > 0,3$

2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas dilakukan terhadap item pertanyaan yang dinyatakan valid.

Menurut Ghazali dalam (Wiratna Sujarweni, 2019) “Uji ini digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk”. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Kriteria jika :

Cronbach Alpha (α) $> 0,60$ maka *reliable* sedangkan Cronbach Alpha (α) $< 0,60$ maka tidak *reliable*”.

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Nilai reliabilitas

$\sum S_i$ = Jumlah variabel skor setiap item

S_t = Varians total

k = banyaknya butir pertanyaan

Sumber: (Unaradjan, 2019)

Namun demikian dalam penelitian ini uji reliable tidak dilakukan secara manual dengan menggunakan rumus di atas melainkan dngan menggunakan *Statistical Programfor Social Science* (SPSS). Guna melihat reliable atau tidaknya butir pernyataan kuesioner maka dapat dilihat nilai *Cronbach's Alpha* yang tertera pada tabel *Reability Statistics* hasil pengelolaan data dengan menggunakan SPSS.

3.6.4. Uji Asumsi Klasik

Merupakan uji yang wajib dilakukan untuk melakukan analisis regresi liner berganda khususnya yang berbasis Ordinary Least Square (OLS). Uji asumsi klasik yang biasa digunakan dalam sebuah penelitian diantara meliputi: (1) uji normalitas, (2) uji multikolinieritas, (3) uji heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah dalam model regresi nilai residual memiliki distribusi normal atau tidak. Menurut (Ghozali, 2017) terdapat dua cara dalam memprediksi apakah residual memiliki distribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan analisis statistik.

a. Analisis Grafik

Analisis grafik ini salah satu cara termudah untuk mengetahui normalitas dengan melihat histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Dasar pengambilan keputusan dalam analisis ini sebagai berikut:

- a) Apabila data menyebar disekitar garis diagonal serta mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya hal ini menunjukkan bahwa pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

- b) Apabila data menyebar jauh dari garis diagonal dan ataupun tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram hal ini tidak menunjukkan bahwa pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Analisis Statistik non-parametrik Uji Kolmogroff-Smirnov (KS)

Dasar pengambilan keputusan dari analisis ini apakah model regresi memenuhi asumsi normalitas sebagai berikut:

- a) Apabila nilai Sig > alpha maka nilai residual berdistribusi normal.
- b) Apabila nilai Sig < alpha maka nilai residual berdistribusi tidak normal.

2. Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali, 2017) tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah mengetahui atau menguji apakah dalam model regresi ada atau terjadinya ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap berarti terjadi heteroskedastisitas. Model regresi yang baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas atau homoskedastisitas. Kebanyakan data cross section mengandung heteroskedastisitas karena terdapat data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar). Kemudian menggunakan Uji heteroskedastisitas Glejser dengan metode uji glejser melakukan pengambilan keputusan dengan menilai nilai signifikan dari variabel bebasnya dengan ketentuan sebagai berikut :

- c. Jika nilai sig < 0,05, maka dapat disimpulkan maka terdapat indikasi masalah heteroskedastisitas.
- d. Jika nilai sig > 0,05, maka dapat disimpulkan tidak terdapat indikasi masalah heteroskedastisitas.

3. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan adanya korelasi sempurna atau mendakati sempurna antar variabel independen pada model regresi. Dalam penelitian ini

menggunakan *Statistical Program For Social Science* (SPSS) dengan melihat nilai *tolerance* dan *inflation factor* (VIF) pada tabel *Coefficients* hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS. Dikatakan tidak terjadi multikolineritas jika nilai $\text{tolerance} > 0,1$ atau $\text{VIF} < 10$. (Priyastama, 2017)

3.4.1. Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji kualitas data dan uji asumsi klasik maka langkah selanjutnya yang harus dilakukan adalah melakukan uji hipotesis. Uji hipotesis pada dasarnya merupakan metode pengambilan keputusan yang didasarkan pada analisis data. Dalam penelitian ini akan dilakukan uji hipotesis yang meliputi uji t (uji parsial), uji F (uji simultan) dan koefisien determinasi (R^2).

1. Uji Parsial (Uji t)

Uji t bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel bebas yang diteliti dengan variabel terikat secara individu (parsial). Adapun rumus yang digunakan, sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{b}{se}$$

Keterangan:

t_{hitung} = Nilai t

b = Koefisien regresi X

se = Standar error koefisien regresi X

Adapun bentuk pengujiannya adalah:

a. $H_0 : \beta_1, \beta_2 = 0$

Artinya variabel bebas yang diteliti, secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya

b. $H_a : \text{minimal satu } \beta_i \neq 0 \text{ dimana } i = 1, 2, 3$

Artinya variabel bebas yang diteliti, secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya

2. Uji Serempak (Uji F)

Uji F bertujuan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikatnya. Guna mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat atau tidak dapat digunakan rumus:

$$F_{\text{hitung}} = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan :

F_{hitung} = Nilai F yang dihitung

R^2 = Nilai koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel bebas

n = Jumlah sampel

Namun demikian dalam penelitian ini semua uji hipotesis tidak dilakukan secara manual melainkan dengan menggunakan *Statistical Program for Social Science* (SPSS). Caranya dengan melihat nilai yang tertera pada kolom F pada tabel *Anova* hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS tersebut. Guna menguji kebenaran

hipotesis pertama digunakan uji F yaitu untuk menguji keberartian regresi secara keseluruhan, dengan rumus hipotesis, sebagai berikut:

$H_0 : \beta_i = 0$; artinya variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat

$H_a : \beta_i \neq 0$; artinya variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat

Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji F, variansnya dapat diperoleh dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} pada taraf $\alpha = 0,05$ dengan ketentuan:

- a. $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Artinya variasi model regresi berhasil menerangkan bahwa budaya organisasi, lingkungan kerja dan motivasi secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan Rumah Sakit Citama.

- b. $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Artinya variasi model regresi berhasil menerangkan bahwa budaya organisasi, lingkungan kerja dan motivasi secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan Rumah Sakit Citama.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut (Ghozali, 2017) koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independent dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Koefisien determinasi berkisar antara nol sampai dengan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$) yang berarti bahwa bila $R^2 = 0$ berarti menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, dan bila R^2 mendekati 1 menunjukkan bahwa semakin kuatnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel

terikat. Nilai koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada kolom Adjusted R Square pada tabel *Model Summary* hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS.

4. Variabel Dominan

Menurut (Ghozali, 2017) “Apabila masing-masing koefisien variabel bebas (*independen*) kita standardisasi lebih dahulu, maka kita akan mempunyai koefisien yang berbeda karena garis regresi melewati origin (titik pusat) sehingga tidak ada konstantanya (lihat pada *standardized coefficients*).